

PERAN GURU DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR MELALUI METODE BERMAIN SAMBIL BELAJAR PADA ANAK USIA DINI

Nafisah Nilnal Minah¹, Nailly Zakiyya², Lailatul Usuriyah³

^{1,2,3}PIAUD FTIK UINKHAS JEMBER

[1nafisahnilnalminah1234@gmail.com](mailto:nafisahnilnalminah1234@gmail.com), [2naillyzakiyya10@gmail.com](mailto:naillyzakiyya10@gmail.com),

[3lailatulusriyah1978@gmail.com](mailto:lailatulusriyah1978@gmail.com)

ABSTRACT

Learning motivation is one of the important factors in supporting the success of early childhood learning. Early childhood children have active characteristics, enjoy playing, and learn through direct experience; therefore, learning methods that are appropriate to their developmental stage are needed. This study aims to analyze the role of teachers in building learning motivation through the play while learning method in early childhood education. This study employed a qualitative approach using a literature study (library research) design. Data were collected from various literature sources, including books, journal articles, and previous studies relevant to the research topic. The data analysis technique used content analysis through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that teachers play an important role as facilitators, motivators, mentors, and learning managers in creating an enjoyable learning environment. The play while learning method has proven effective in increasing children's learning motivation because it encourages children to become more active, enthusiastic, and directly involved in the learning process. In addition, play-based learning also supports children's social, emotional, and creative development. Therefore, the play while learning method can be considered an effective approach to improving learning motivation in early childhood education, especially when supported by teachers' creativity and innovation in managing the learning process.

Keywords: *teacher's role, learning motivation, play while learning, early childhood education, literature study*

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran anak usia dini. Anak usia dini memiliki karakteristik aktif, menyukai permainan, dan belajar melalui pengalaman langsung sehingga diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam membangun motivasi belajar melalui metode bermain sambil belajar pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (library research). Data diperoleh melalui pengumpulan berbagai sumber pustaka berupa buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) melalui proses reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan pengelola pembelajaran dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Metode bermain sambil belajar terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar anak karena membuat anak lebih aktif, antusias, dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran berbasis bermain juga membantu perkembangan sosial, emosional, dan kreativitas anak. Dengan demikian, metode bermain sambil belajar menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini, terutama apabila didukung oleh kreativitas dan inovasi guru dalam mengelola pembelajaran.

Kata kunci: peran guru, motivasi belajar, bermain sambil belajar, anak usia dini, studi literatur

A. Pendahuluan

Naskah Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter, kemampuan kognitif, sosial, dan emosional anak. Pada fase ini, anak berada pada masa perkembangan yang sangat pesat sehingga sering disebut sebagai masa keemasan (golden age). Pada periode ini, stimulasi pendidikan yang tepat akan memberikan pengaruh jangka panjang terhadap perkembangan anak di masa mendatang. Oleh karena itu, proses pendidikan pada anak usia dini harus dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka agar dapat berjalan optimal (Sujiono, 2013).

Salah satu karakteristik utama anak usia dini adalah kecenderungan untuk belajar melalui bermain. Bermain bukan hanya aktivitas rekreatif, tetapi juga sarana utama bagi anak untuk mengeksplorasi

lingkungan, membangun pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Dalam konteks ini, bermain menjadi media belajar yang efektif karena anak belajar secara alami tanpa tekanan (Hurlock, 2011).

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar menjadi aspek penting yang menentukan keberhasilan anak dalam mengikuti kegiatan belajar. Motivasi belajar pada anak usia dini tidak bersifat instrinsik yang stabil, melainkan sangat dipengaruhi oleh lingkungan, termasuk peran guru. Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar anak memiliki ketertarikan dan antusiasme dalam belajar (Sardiman, 2018).

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini adalah metode bermain sambil belajar. Metode ini mengintegrasikan unsur permainan ke dalam kegiatan pembelajaran sehingga anak tidak merasa sedang “belajar secara formal”, melainkan mengalami proses belajar secara menyenangkan. Dengan demikian, anak lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam proses pembelajaran (Moeslichatoen, 2004).

Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam mengimplementasikan metode bermain sambil belajar. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kreativitas guru dalam merancang permainan edukatif menjadi faktor penentu keberhasilan peningkatan motivasi belajar anak (Djamarah, 2015).

Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam mengoptimalkan metode bermain sambil belajar, seperti keterbatasan media pembelajaran, kurangnya variasi metode, serta pemahaman yang

belum optimal mengenai konsep pembelajaran berbasis bermain. Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya motivasi belajar anak jika tidak diatasi secara tepat (Aulina, 2012).

Selain berperan dalam meningkatkan motivasi belajar, metode bermain sambil belajar juga mampu membantu perkembangan berbagai aspek kecerdasan anak usia dini. Melalui kegiatan bermain, anak dapat mengembangkan kemampuan motorik, bahasa, sosial, emosional, serta kemampuan berpikir kritis secara bersamaan. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas bermain membuat anak lebih mudah memahami konsep karena dilakukan melalui pengalaman nyata dan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, bermain menjadi pendekatan yang sangat relevan dalam pendidikan anak usia dini (Suyadi & Ulfah, 2013).

Penerapan metode bermain sambil belajar juga sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang berorientasi pada kebutuhan dan minat anak. Anak usia dini cenderung mudah merasa bosan apabila pembelajaran dilakukan secara monoton dan terlalu formal. Dalam

kondisi tersebut, guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif agar anak tetap tertarik mengikuti kegiatan belajar. Penggunaan permainan edukatif menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran berlangsung (Fadlillah, 2017).

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan perubahan pola interaksi sosial anak pada era modern turut memengaruhi motivasi belajar anak usia dini. Banyak anak lebih tertarik pada penggunaan gawai dibandingkan aktivitas belajar secara langsung. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Oleh karena itu, metode bermain sambil belajar menjadi penting diterapkan sebagai upaya menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mampu mengurangi ketergantungan anak terhadap penggunaan media digital secara berlebihan (Rahmawati, 2020).

Urgensi penelitian ini semakin kuat karena pembelajaran pada anak usia dini memerlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada

pencapaian akademik, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis dan perkembangan anak secara menyeluruh. Guru sebagai pendidik utama di lingkungan sekolah perlu memahami strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini agar motivasi belajar dapat tumbuh secara optimal. Dengan demikian, kajian mengenai peran guru dalam membangun motivasi belajar melalui metode bermain sambil belajar diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan berpusat pada anak.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian literatur yang mendalam untuk menganalisis bagaimana peran guru dalam membangun motivasi belajar melalui metode bermain sambil belajar pada anak usia dini. Kajian ini menjadi penting sebagai upaya memperkuat landasan teoritis serta memberikan gambaran konseptual bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

B. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (library research). Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena atau konsep tertentu (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, kajian difokuskan pada peran guru dalam membangun motivasi belajar melalui metode bermain sambil belajar pada anak usia dini.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian, dan buku yang membahas tentang peran guru, motivasi belajar, metode bermain sambil belajar, serta pendidikan anak usia dini. Adapun data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, prosiding, serta sumber ilmiah lain yang relevan dengan tema penelitian. Pemilihan sumber dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan keterbaruan referensi yang digunakan (Zed, 2014).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi

dengan cara mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan mengelompokkan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Literatur yang digunakan berasal dari jurnal nasional, buku ilmiah, dan artikel akademik yang memiliki keterkaitan dengan pembelajaran anak usia dini berbasis bermain. Teknik dokumentasi dalam studi literatur bertujuan untuk memperoleh data konseptual yang dapat digunakan sebagai dasar analisis penelitian (Moleong, 2017).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis isi dilakukan dengan menelaah isi literatur secara sistematis untuk menemukan pola, konsep, serta hubungan antar gagasan yang berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini melalui metode bermain sambil belajar. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap hasil kajian literatur (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik

triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang memiliki kesamaan tema penelitian. Triangulasi dilakukan agar data yang diperoleh lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran konseptual yang mendalam mengenai pentingnya peran guru dalam membangun motivasi belajar anak usia dini melalui metode bermain sambil belajar.

C. Hasil Penelitian

Secara Berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai jurnal dan buku ilmiah, ditemukan bahwa metode bermain sambil belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar anak usia dini. Anak usia dini cenderung lebih aktif dan antusias ketika pembelajaran dilakukan melalui aktivitas bermain yang menyenangkan. Dalam kondisi tersebut, anak tidak merasa tertekan sehingga proses belajar berlangsung secara alami dan bermakna.

Hasil kajian menunjukkan bahwa guru memiliki posisi sentral dalam keberhasilan penerapan metode bermain sambil belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar yang aman dan menarik, sebagai motivator

yang memberikan dorongan positif kepada anak, serta sebagai pembimbing yang membantu anak memahami kegiatan pembelajaran melalui permainan edukatif.

Selain itu, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media permainan edukatif mampu meningkatkan rasa percaya diri, interaksi sosial, dan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Anak menjadi lebih berani bertanya, mencoba, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode bermain sambil belajar tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membantu perkembangan aspek sosial dan emosional anak.

Pembahasan

1. Peran Guru sebagai Motivator dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Guru memiliki peran penting dalam membangun motivasi belajar anak usia dini. Motivasi belajar pada anak tidak muncul secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru. Guru yang mampu memberikan pujian, apresiasi, serta pendekatan yang hangat akan

membuat anak merasa nyaman dalam belajar. Kondisi tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri dan minat belajar anak.

Dalam metode bermain sambil belajar, guru dituntut untuk kreatif dalam merancang aktivitas pembelajaran. Guru perlu memilih permainan yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak agar kegiatan belajar tetap menyenangkan sekaligus bermakna. Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran seperti kartu bergambar, balok warna, permainan peran, dan lagu edukatif menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

2. Metode Bermain Sambil Belajar sebagai Strategi Pembelajaran yang Efektif

Metode bermain sambil belajar merupakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pada usia tersebut, anak lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat teoritis. Bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, berinteraksi dengan teman sebaya,

dan mengembangkan kemampuan berpikir.

Melalui permainan edukatif, anak dapat belajar mengenal warna, angka, huruf, serta keterampilan sosial secara alami. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan membuat anak lebih fokus dan tidak mudah bosan. Dengan demikian, motivasi belajar anak akan meningkat karena mereka merasa senang dan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3. Dampak Metode Bermain terhadap Motivasi Belajar Anak

Hasil kajian menunjukkan bahwa metode bermain sambil belajar memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar anak usia dini. Anak menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta menunjukkan antusiasme selama proses belajar berlangsung. Selain itu, anak juga lebih mudah memahami materi pembelajaran karena disampaikan melalui aktivitas yang konkret dan menyenangkan.

Metode bermain juga membantu guru dalam menciptakan suasana kelas yang interaktif. Interaksi yang baik antara guru dan anak dapat membangun hubungan emosional

yang positif sehingga anak merasa aman dan nyaman dalam belajar. Keadaan tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini.

4. Urgensi Peran Guru dalam Pembelajaran Berbasis Bermain

Peran guru dalam pembelajaran berbasis bermain menjadi sangat penting karena guru merupakan pengarah utama dalam proses pembelajaran anak usia dini. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga bertanggung jawab dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Di era modern saat ini, pembelajaran anak usia dini tidak lagi berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pengembangan karakter, kreativitas, dan kemampuan sosial anak. Oleh karena itu, metode bermain sambil belajar menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk diterapkan dalam pendidikan anak usia dini. Guru yang mampu mengimplementasikan metode tersebut secara efektif akan membantu anak memiliki pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat dipahami bahwa keberhasilan metode bermain sambil belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Semakin kreatif dan inovatif guru dalam menciptakan permainan edukatif, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki anak usia dini.

D. Kesimpulan

Kesimpulan Berdasarkan hasil kajian literatur dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun motivasi belajar anak usia dini melalui metode bermain sambil belajar. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan pengelola pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Metode bermain sambil belajar terbukti menjadi strategi pembelajaran yang efektif karena mampu meningkatkan antusiasme, minat, serta keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Melalui aktivitas bermain, anak lebih mudah memahami materi, berinteraksi dengan lingkungan, dan

mengembangkan kemampuan sosial maupun emosional secara optimal. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan edukatif juga membuat anak merasa nyaman dan tidak terbebani selama belajar.

Keberhasilan penerapan metode bermain sambil belajar sangat dipengaruhi oleh kreativitas dan inovasi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan kompetensi pedagogik dan keterampilan dalam menciptakan media serta aktivitas bermain edukatif agar motivasi belajar anak usia dini dapat tumbuh secara maksimal. Dengan demikian, metode bermain sambil belajar dapat menjadi salah satu pendekatan yang relevan dan efektif dalam mendukung kualitas pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Strategi Belajar Mengajar
Djamarah, S. B. (2015). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Psikologi Perkembangan Anak
Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Edisi ke-5). Jakarta: Erlangga.

Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak

- Moeslichatoen. (2004). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Metode Penelitian Kualitatif
Moleong, L. J. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Qualitative Data Analysis
Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar
Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini
Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Indeks.

Metode Penelitian Kepustakaan
Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D
Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Psikologi Pendidikan
Syah, M. (2017). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Jurnal :

Pengaruh Permainan terhadap Kemampuan Membaca Anak

- Aulina, C. N. (2012). Pengaruh permainan dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 131–144.
- Bermain dan Permainan Anak Usia Dini
- Fadlillah, M. (2017). Bermain dan permainan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 45–54.
- Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini
- Nurmadiyah. (2016). Strategi pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Al-Afkar*, 5(1), 1–28.
- Motivasi Belajar Anak Usia Dini
- Pratiwi, W. (2019). Upaya meningkatkan motivasi belajar anak usia dini melalui metode bermain edukatif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 345–356.
- Pembelajaran Berbasis Bermain
- Rahmawati, Y. (2020). Implementasi pembelajaran berbasis bermain dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 12–20.
- Peran Guru dalam Pembelajaran AUD
- Sari, D. P. (2018). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 55–63.
- Media Bermain Edukatif untuk AUD
- Utami, R. D. (2021). Penggunaan media permainan edukatif dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal PAUD Teratai*, 10(2), 78–86.
- Kreativitas Guru PAUD
- Wahyuni, S. (2020). Kreativitas guru dalam pengembangan pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(1), 90–101.
- Metode Bermain Sambil Belajar
- Yuliani, N. (2019). Efektivitas metode bermain sambil belajar pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Anak Usia Dini*, 5(2), 102–110.
- Lingkungan Belajar dan Motivasi Anak
- Zannah, F. (2021). Lingkungan belajar dan motivasi anak usia dini dalam proses pembelajaran. *Jurnal Educatio*, 7(3), 211–220.